

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan per orang secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat daruratserta pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2009) .Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis (Depkes RI, 2004)Maka dari itu setiap rumah sakit diharuskan untuk menyelenggarakan rekam medis yang merupakan bagian dari informasi kesehatan pasien.Di dalam rumah sakit harus ada unit rekam medis, karena salah satu syarat akreditasi rumah sakit harus ada unit rekam medis.

Rekam medis yaitu keterangan baik tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnese penentuan fisik laboratorium, diagnose segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat (Rustiyanto, 2010 *dalam* Fanny & Azhari, 2019). Unit rekam medis berperan penting di dalam menyediakan data atau informasi tentang kegiatan pelayanan di rumah sakit.Salah satu manfaat dari data rekam medis yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan tersebut yaitu perhitungan statistik rumah sakit.

Statistik rumah sakit yaitu statistik yang menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan informasi, fakta, dan pengetahuan berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Sudra, 2010 *dalam* Sulistiyono & Kurniawan, 2018). Salah satu aktivitas yang rutin dilakukan dalam statistik rumah sakit yaitu menghitung tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (TT).Dikatakan efisiensi dilihat dari dua segi

Yaitu segi medis meninjau efisiensi dari segi mutu pelayanan medis dan dari segi ekonomi meninjau efisiensi dari sudut pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada. Terdapat empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur untuk bangsal perawatan pasien. Efisiensi penggunaan tempat tidur di unit rawat inap dapat diukur dengan menggunakan parameter yang dapat dijadikan acuan apakah tempat tidur tersebut sudah berdaya guna atau belum yaitu dengan menggunakan parameter BOR, LOS, TOI dan BTO.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUP Dr.Kariadi diketahui bahwa RSUP Dr.Kariadi memiliki 47 bangsal rawat inap dengan total kapasitas tempat tidur sebanyak 1061 tempat tidur serta 66 tempat tidur cadangan. Total tempat tidur tersedia sebanyak 1127, dalam 2 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah pasien yakni pada tahun 2019 jumlah pasien mencapai 51777 orang, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 40054 orang, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan lagi menjadi 43286 orang. Berdasarkan hasil observasi selama PKL diketahui bahwa meningkatnya jumlah pasien di RSUP Dr. Kariadi menyebabkan beberapa masalah.

Salah satu masalahnya yaitu pasien yang kesulitan memperoleh tempat tidur di bangsal rawat inap. Pasien yang disarankan dokter untuk mendapatkan rawat inap menunggu antrian di depan pendaftaran rawat inap, namun apabila ruang rawat inap yang dituju telah terisi penuh maka pasien disarankan menunggu pemberitahuan bahwa ruang rawat inap yang dituju telah kosong. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran rawat inap di RSUP Dr.Kariadi Semarang, lama waktu tunggu untuk mendapatkan ruang perawatan bervariasi mulai dari hitungan hari hingga hitungan bulan untuk mendapatkan tempat tidur di bangsal rawat inap. Hal ini dapat memberikan penurunan mutu pelayanan yang kurang baik bagi RSUP Dr Kariadi Semarang.

RSUP Dr.Kariadi Semarang memiliki 47 bangsal dengan jumlah kunjungan pasien yang berbeda-beda setiap tahunnya. Bangsal Merak, Bangsal Kutilang, Bangsal Kepodang merupakan 3 bangsal dengan kunjungan pasien terbanyak pada tahun 2021. Berdasarkan hasil perhitungan dari 3 bangsal rawat inap dengan jumlah pasien terbanyak selama tahun 2021 di RSUP dr. Kariadi

diperoleh data bahwa bangsal Merak merupakan bangsal dengan nilai BOR, LOS, TOI dan BTO tidak sesuai dengan standar. Berikut merupakan hasil perhitungan BOR, LOS, TOI dan BTO tahun 2021 dari 3 bangsal tersebut:

Table 1.1 Hasil perhitungan BOR, LOS, TOI dan BTO

Nama Bangsal	BOR	LOS	TOI	BTO
Merak	88,82	10833	1,3	31,3
Kutilang	79,05	7248	2	49
Kepodang	71,405	10247	2	55,5

Sumber : RSUP Dr. Kariadi (2021)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa bangsal Merak memiliki jumlah BOR tertinggi yaitu sebesar 88,82% yang tidak sesuai dengan standar Depkes RI (2006) dimana standar nilai BOR yaitu 60-85%. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidak efisienan dalam pengalokasian tempat tidur di sebuah rumah sakit.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur di Bangsal Merak RSUP Dr. Kariadi Semarang Pada Tahun 2022-2024”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui kebutuhan tempat tidur pada bangsal Merak RSUP Dr.Kariadi tahun 2022-2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur pada bangsal Merak di RSUP Dr.Kariadi Tahun 2022-2024.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2022.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur ruang rawat inap bangsal Merak dasar, Merak 1 dan Merak 2 di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2022-2024. Manfaatnya adalah sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan di RSUP Dr. Kariadi Semarang

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui cara dan tahapan untuk menganalisis kegiatan manajemen unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini diharapkan menjadi bahan referensi dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember, khususnya program studi rekam medik.

c. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau solusi penyelesaian terhadap permasalahan di manajemen unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No. 16 Semarang dan dilaksanakan selama 3 bulan (11 minggu) pada tanggal 10 Januari sampai dengan 24 Maret 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang oleh mahasiswa D-IV Rekam Medik Politeknik Negeri Jember dilaksanakan secara luring selama 3 bulan dari bulan dari bulan Januari-Maret, jadwal pelaksanaan PKL dimulai dari hari senin-jumat mulai pukul 07.30-16.00. kegiatan selama PKL yaitu pemaparan materi dari CI RSUP Dr. Kariadi Semarang, studi kasus terkait aspek manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP Dr. Kariadi Semarang, dan presentasi tugas kasus terkait aspek manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.